

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI KARIR DENGAN MEDIA CEV (CAREER EDUCATION VIDEO) TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA SMP N 2 PLAYEN

THE EFFECTIVENESS OF CAREER INFORMATION SERVICE WITH CEV MEDIA (CAREER EDUCATION VIDEO) TO THE MATURITY OF CAREER STUDENTS OF SMP N 2 PLAYEN

Oleh : Ridwan Kurniawan, Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Yogyakarta, ridwan.kurniawan2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi karir dengan Media CEV (*Career Education Video*) terhadap kematangan karir siswa. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan desain kuasi eksperimen jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah skala kematangan karir siswa. Tahapan penelitian adalah *pretest, treatment, dan posttest*. Pada kelas eksperimen mendapatkan layanan dengan Media CEV, sementara pada kelas kontrol secara konvensional/ceramah. Adapun analisis data penelitian dengan statistik parametrik menggunakan uji *Independent Sample t Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai kematangan karir pada kedua kelompok. Perbedaan yang terjadi sebesar 5,10 dengan rincian 104,23 pada kelas kontrol dan 109,13 pada kelas eksperimen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa (*Asymp.Sig = 0,007, p < 0,05*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan dengan Media CEV efektif terhadap kematangan karir pada siswa kelas VIII SMP N 2 Playen.

Kata Kunci : Layanan informasi karir, Media CEV, kematangan karir.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of career information services with CEV (Career Education Video) media on student career maturity. This experimental research method is an quasi experimental design with the type of Nonequivalent Control Group Design. The subject of this research is class VIII. Class VIII A as an experimental class and class VIII B as a control class. The instrument used is the scale of student career maturity. The stages of the research are pretest, treatment, and posttest. In the experimental class get services with cev media, while in the control class get services with conventional. The analysis of data research with parametric statistics uses the Independent Sample t Test. The result of research indicate that there are differences in the average value of career maturity in the two groups. The difference that occurred was 5.10 with details 104.23 in the control class and 109.13 in the experimental class. The result of hypothesis test showed that (Asymp.Sig = 0.007, p < 0.05). So, it can be concluded that the provision of services with CEV media is effective on career maturity in eighth grade students of SMP N 2 Playen.

Keywords : Career information services, Media CEV, career maturity.

PENDAHULUAN

Baruch & Sullivan dalam (Mulhall, 2014:211), menjelaskan karir merupakan pengalaman yang berkaitan dengan individu dan kegiatan relevan lainnya, yang menciptakan pola unik selama rentang hayat individu. Karir jauh lebih dari sekadar

pekerjaan, melainkan segala jenis peran kehidupan. Karir tentunya memerlukan sebuah pertimbangan yang matang. Perencanaan arah karir yang baik, tentu akan memengaruhi kesejahteraan kehidupan seseorang menjadi lebih baik. Pilihan karir merupakan bentuk tanggung

jawab individu sepanjang hayat. Artinya, perencanaan arah karir ini tidak hanya menjadi tugas perkembangan orang dewasa melainkan juga pada remaja.

Perencanaan atau Pemilihan karir yang diambil oleh seseorang umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, Super dalam (Nurillah, 2017: 74) terdapat lima kelompok faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu sebagai berikut: (1) Faktor bio-sosial, yaitu mengenai informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab dalam perencanaan karir, orientasi pilihan karir berhubungan dengan faktor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan, (2) Faktor lingkungan, yaitu indeks kematangan karir individu berkorelasi dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum kampus, stimulus budaya dan kohesivitas keluarga, (3) Aspek kepribadian individu yang meliputi : bakat dan minat individu, (4) Faktor vokasional, kematangan karir individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dan ekspektasi karir, (5) Prestasi yang bersifat akademik maupun yang non akademik.

Peserta didik yang berada di jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) tergolong pada fase remaja. Fase ini adalah proses transisi atau peralihan antara fase kanak – kanak menuju ke masa dewasa. Pada fase ini terjadi interaksi antara faktor genetik, biologis, lingkungan dan sosial (Santrock, 2003: 402). Pada masa anak –

anak, banyak waktu yang dihabiskan oleh mereka untuk bermain dan berinteraksi dengan keluarga maupun lingkungan sekitar. Pada fase remaja, remaja memiliki tugas perkembangan yang baru. Remaja mulai belajar mengenal, memahami dan memutuskan terkait karir mereka.

Thonburg dalam (Dariyo, 2004: 14), mengkategorikan remaja menjadi beberapa kategori, diantaranya: a) remaja awal (13-14 tahun), b) remaja tengah (12-17 tahun), c) remaja akhir (18-21 tahun). Remaja juga mulai belajar mengambil keputusan dalam hidupnya, yakni mengenai tugas perkembangan karir.

SKKPD atau Standar Kompetensi Peserta Didik menjelaskan bahwa aspek – aspek perkembangan siswa SMP pada aspek pemahaman karir meliputi: (1) Pengenalan, yaitu upaya mengenal jenis pekerjaan/profesi, pendidikan, dan aktivitas eksplorasi diri, (2) Akomodasi, yaitu upaya untuk memahami/memaknai suatu potensi, (3) Tindakan, yaitu upaya mempertimbangkan alternatif pekerjaan, studi pendidikan, dan kegiatan yang sesuai atau berhubungan dengan bakat dan minat. Jika perkembangan remaja berjalan dengan optimal, maka remaja akan menemukan konsep kematangan karir yang baik. Super (Savickas, 2001: 52) menjelaskan bahwa kematangan karir individu dikatakan baik, jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan

ataupun pendidikan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan data dan pengalaman peneliti ketika melaksanakan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan), banyak ditemui permasalahan mengenai aspek karir yang dialami oleh siswa SMP N 2 Playen. Data tersebut diperoleh melalui profil hasil analisa AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) tahun 2019/2020, yang bersumber dari 50 bulir pernyataan angket, dengan fokus pada empat bidang layanan, yakni : pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Hasil Analisis AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) pada kelas 8A, 8B, 8C, dan 8D, menunjukkan bahwa permasalahan karir menjadi prioritas yang tinggi diantara bidang lain seperti bidang pribadi, sosial, dan juga belajar. Permasalahan karir mendapatkan skor 128 atau prosentase 11,49 %. Permasalahan siswa diantaranya mengenai kurangnya informasi karir, dan cara mengetahui bakat dan minat, serta kurangnya perencanaan karir pada prospek studi lanjut.

Data wawancara pada saat PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 2 Playen, yakni Ibu Mar'atus Lathifah, S.Pd. diketahui bahwa dalam memfasilitasi program/layanan terhadap permasalahan karir tersebut sudah dilakukan. Layanan yang diberikan adalah layanan klasikal atau layanan secara kelas

besar. Pemberian layanan dilakukan secara konvensional melalui metode ceramah. Pemberian layanan karir secara konvensional/ceramah masih dinilai belum maksimal, dikarenakan terbatasnya jam mengajar Bimbingan dan Konseling. Di mana untuk setiap kelas hanya memiliki satu jam pelajaran BK pada setiap minggunya. Dengan metode konvensional atau ceramah tentu membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari satu jam pelajaran. Hal ini dikarenakan, pada setiap layanan tentu memerlukan evaluasi hasil dan proses, untuk menentukan pemahaman siswa terhadap suatu layanan BK.

Bimbingan dan Konseling yang merupakan bagian penting dari pendidikan, tentu memiliki berbagai layanan maupun program untuk memfasilitasi tumbuh kembang peserta didik, terutama dalam bidang karir. Program tersebut adalah bimbingan karir/layanan informasi karir. Bimbingan karir merupakan suatu layanan bimbingan dengan tujuan untuk menolong individu agar dapat mengidentifikasi dirinya, mengidentifikasi dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depan yang sesuai dengan yang dicita – citakan. Lebih lanjut dengan bimbingan karier individu mampu menentukan karier yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Nurihsan, 2006: 16).

Pada fenomena tersebut, kreativitas maupun inovasi tentu dituntut bagi seorang

pendidik agar siswa menjadi tertarik dan lebih mudah dalam memahami materi layanan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah penggunaan media. Media yang dapat menjadi alternatif solusi permasalahan tersebut adalah Media CEV (*Career Education Video*). Pada media digital ini, ditampilkan urutan gambar, ilustrasi, serta memberikan fantasi pada gambar yang bergerak. Melalui pengamatan terhadap video edukasi karir ini maka siswa dapat mengamati secara efektif informasi yang didapatkan dari video tersebut.

Ada beberapa hal yang harus menjadi pertimbangan matang dalam menentukan suatu media dalam layanan BK, Arsyad mengutip Walker & Hess (2015: 206) menyebutkan diantaranya : 1). Kualitas isi dan tujuan, yang berarti antara isi dan tujuan harus relevan dengan tujuan BK dan kebutuhan peserta didik, 2). Kualitas intruksional, yang berkaitan dengan suatu produk yang dikembangkan sedemikian rupa untuk memberikan kesempatan pengguna untuk belajar, memberikan tes dan penilaian, 3). Kualitas teknis berkaitan dengan karakteristik suatu produk, hal ini meliputi: (a) kualitas keterbacaan, (b) kemudahan operasional, (c) kualitas tampilan produk, (d) kualitas penanganan respon pengguna, (e) kualitas pengelolaan media, (f) kualitas pendokumentasian produk media.

Daryanto (2010: 90), menjelaskan bahwa video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Video merupakan media perantara antara seseorang dengan orang lain untuk menginformasikan suatu hal dengan cara audio visual yang menarik. Nursalim (2013: 19), menjelaskan bahwa ada beberapa kelebihan yang didapatkan jika menggunakan media video sebagai media pembelajaran, diantaranya: 1). Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, 2). Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, 3). Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, 4). Lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan. 5). Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi siswa.

Media ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi untuk menjawab permasalahan guru BK yang ada di lapangan terkait metode yang tepat dalam mengenalkan karir pada siswa. Pada *Career Education Video* ini termuat informasi – informasi mengenai pilihan – pilihan studi lanjut bagi siswa yang berada di jenjang SMP. Proses penyampaian informasi pun disajikan secara lebih menarik dalam kemasan animasi. Informasi yang disajikanpun disampaikan dalam kalimat – kalimat yang relatif sederhana, agar turut

mempermudah pemahaman siswa terkait kematangan karir pada aspek studi lanjut mereka. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai “Efektivitas Layanan Informasi Karir Dengan Media CEV (*Career Education Video*) Terhadap Kematangan Karir Siswa SMP N 2 Playen”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini kemudian menggunakan metode eksperimen (*experimental research*). Priyono (2016: 43), memaparkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang tempat penelitiannya dapat dilakukan di ruang terbuka maupun tertutup. Penelitian ini menciptakan keadaan tertentu yang disengaja sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penerapan selanjutnya adalah pembuatan dua kelompok/kelas, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (pembanding), yang selanjutnya hasil dari reaksi kedua kelompok yang akan diperbandingkan. Jenis metode eksperimen yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*, yakni pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada penelitian ini menggunakan desain tersebut karena kelompok yang digunakan sebagai sampel tidak dipilih secara acak, melainkan sesuai

dengan kelas yang sudah ada pada sekolah yang dipilih.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Playen yang beralamatkan di Gading II, Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian berupa penyusunan proposal penelitian hingga penelitian selesai. Waktu penelitian ini dimulai bulan Desember 2019. Proses pengambilan data dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 secara online melalui aplikasi *Google Meet* pada Bulan Juni 2020.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 2 Playen kelas VIII tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 128 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas. Peneliti menggunakan siswa kelas VIII karena subjek dinilai memiliki prioritas yang tinggi terhadap layanan ini. Peneliti tidak mengambil responden kelas IX karena untuk angkatan tersebut lebih difokuskan pada persiapan ujian dan sudah mendapatkan layanan informasi karir melalui metode ceramah.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar

pengetahuan dan keyakinan peneliti. Berdasarkan penjelasan di atas, hal yang terpenting dalam menggunakan teknik *sampling* tersebut adalah menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pemahaman *purposive sampling*, maka Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 2 kelas dari 4 kelas yang ada. Pengambilan sampel sebanyak dua kelas didasarkan dari rata-rata nilai siswa tiap kelas yang berada paling bawah diantara dua kelas yang lain, dan membutuhkan layanan karir yang perlu segera diberikan agar perencanaan studi lanjut dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan teknik *sampling* diatas, maka jumlah sampel penelitian adalah sebanyak dua kelas. kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen. Total sampel penelitian adalah sebanyak 56 siswa yang berasal dari dua kelas tersebut.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala tingkat kematangan karir siswa. Skala ini diharapkan dapat memberikan data mengenai tingkat kematangan karir siswa SMP N 2 Playen. Instrumen sebagai alat ukur, dapat digunakan dalam penelitian apabila telah memenuhi persyaratan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang telah disusun

selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing selaku (*expert judgment*). Kemudian, ditindaklanjuti dengan pengujian instrument pada 31 siswa kelas VIII SMP N 2 Playen. Setelah itu, dilakukan uji analisis butir item dengan menggunakan *Uji Product Moment* pada item di dalam instrument skala dengan menggunakan *SPSS 21.00 for windows*. Berdasarkan hasil uji analisis butir tersebut, maka dapat diketahui pada skala kematangan karir, dari total awal 57 item pernyataan terdapat 35 item pernyataan diputuskan valid, dikarenakan telah memenuhi syarat *nilai sig. (2-tailed) < 0,05* dengan taraf signifikansi 5%.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen tentang kematangan karir adalah dengan *Cronbach's Alpha*. Penghitungan reliabilitas berkisar antara 0-1 apabila semakin mendekati 1 maka semakin tinggi koefisien reliabilitasnya. Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas pada skala kematangan karir dapat disimpulkan bahwa *Alpha Cronbach* sebesar 0,906 dengan kategori interpretasi reliabilitas sangat kuat.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis dalam statistika. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) Persiapan : meliputi pengecekan identitas dalam instrumen, kelengkapan data, dan macam

isian data, (2) Melakukan tabulasi data (memberikan skor, dan memberikan data dalam hubungan dengan pengolahan data menggunakan komputer), (3) Melakukan uji prasyarat analisis *model One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS for windows version 21.00* untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, (4) Melakukan uji hipotesis menggunakan uji *t* jenis *Independent Sample t Test* dengan bantuan *SPSS for windows version 21.00*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest*

pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1. Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

Tabel 1. Hasil *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa <i>Pretest</i>	Jumlah Siswa <i>Posttest</i>
35-56	Sangat Rendah	0	0
57-77	Rendah	0	0
78-98	Sedang	7	0
99-119	Tinggi	23	30
120-140	Sangat Tinggi	0	0
TOTAL		30	30

Peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 26 siswa dan diperoleh hasil skor rata-rata 94,04 untuk *pretest* dan

skor rata-rata 104,23 untuk *posttest*. Setelah mendapatkan layanan secara konvensional atau ceramah, dapat diketahui terjadi peningkatan skor yang dapat diketahui dari 21 orang yang memiliki skor kategori tinggi dan 5 orang yang memiliki skor kategori sedang setelah mendapatkan *treatment* atau layanan secara konvensional.

2. Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 2. Hasil *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa <i>Pretest</i>	Jumlah Siswa <i>Posttest</i>
35-56	Sangat Rendah	0	0
57-77	Rendah	1	0
78-98	Sedang	17	5
99-119	Tinggi	8	21
120-140	Sangat Tinggi	0	0
TOTAL		26	26

Peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa dan diperoleh hasil skor rata-rata 101,17 untuk *pretest* dan skor rata-rata 109,13 untuk *posttest*. Setelah mendapatkan layanan dengan Media CEV, dapat diketahui terjadi peningkatan skor yang dapat diketahui dari 30 orang yang memiliki skor kategori tinggi setelah mendapatkan *treatment* atau layanan dengan Media CEV.

3. Perbandingan Hasil *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen dengan SPSS

Tabel 3. Hasil *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Variabel	Rata-rata	Asymp sig. 2 tailed
<i>Pretest</i> Kontrol	94,04	0,000
<i>Posttest</i> Kontrol	104,23	
Variabel	Rata-rata	Asymp sig. 2 tailed
<i>Pretest</i> Eksperimen	101,17	0,000
<i>Posttest</i> Eksperimen	109,13	

Pengujian *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan *Uji Paired Sample t Test* dengan bantuan *SPSS version 21.00*. Berdasarkan hasil pengujian *Paired Sample t Test*, diperoleh nilai *Asymp sig. 2 tailed* sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,05. Hal ini memenuhi syarat nilai *Asymp sig. 2 tailed* < nilai signifikansi, di mana $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dengan *posttest* data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

B. Uji Hipotesis penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan *uji Independent Sample t Tests*, diperoleh nilai *Asymp sig. 2 tailed* sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi 0,05. Hal ini memenuhi syarat nilai *Asymp sig. 2 tailed* < nilai signifikansi, di mana $0,007 < 0,05$. Oleh karena itu, layanan informasi karir dengan Media CEV (*Career Education Video*) efektif terhadap

peningkatan kematangan karier pada siswa SMP N 2 Playen.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Rata-rata	Asymp sig. 2 tailed
Kontrol	104,23	0,007
Eksperimen	109,13	

C. Pembahasan

Data kematangan karir hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan nilai *pretest* memiliki rata-rata 94,04 dan untuk kelompok eksperimen memiliki rata-rata nilai *pretest* 101,17. Hal ini menunjukkan bahwa untuk data *pretest* pada kedua kelompok memiliki rata-rata awal demikian.

Kelompok kontrol mendapatkan treatment/perlakuan berupa metode konvensional (ceramah). Metode ceramah sendiri merupakan metode yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran/layanan. Metode ceramah ini bersifat menyampaikan informasi secara lisan dari guru kepada siswa dalam satuan layanan pendidikan, sehingga kebanyakan siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan layanan. Setelah mendapatkan *treatment* atau perlakuan, kemudian kelompok kontrol diberikan skala *posttest*. Rata-Rata nilai kelompok kontrol menjadi sebesar 104,23. Layanan yang diberikan kepada kelompok kontrol berlangsung selama dua kali tatap muka melalui aplikasi *Google Meet*.

Pada Kelompok atau kelas eksperimen mendapatkan *treatment* atau perlakuan berupa layanan karir dengan Media CEV (*Career Education Video*). Dengan media ini, diharapkan siswa menjadi aktif dalam kegiatan layanan, dan lebih mudah dalam memahami informasi karir. Video yang ditampilkan mengenai pilihan studi lanjut pada SMA atau SMK. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, tentunya akan membuat siswa menjadi menyukai kegiatan tersebut. Selain siswa mendapatkan pembelajaran melalui video, siswa juga diajak untuk berdiskusi santai untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang telah didapatkan. Kegiatan ini berlangsung selama dua kali tatap muka melalui Aplikasi *Google Meet*. Rata – Rata nilai *posttest* pada kelompok eksperimen sebesar 109,13.

Perbandingan antara hasil *pretest* - *posttest* kelas kontrol dan eksperimen kemudian menggunakan bantuan uji *Paired Sample t Test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah baik kelas kontrol dan kelas eksperimen sama – sama mengalami peningkatan skor kematangan karir, antara sebelum mendapatkan layanan dan sesudah mendapatkan layanan. Dengan uji t tersebut ditemukan hasil bahwa nilai *Asymp sig. 2 tailed* sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,05. Nilai *Asymp sig. 2 tailed* sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen sama –

sama mengalami peningkatan skor kematangan karir.

Uji hipotesis selanjutnya dilakukan dengan analisis parametrik, karena data terdistribusi normal. Uji t dengan *jenis uji Independent Sample t Tests*, kemudian menunjukkan bahwa layanan informasi karir dengan Media CEV (*Career Education Video*) efektif terhadap peningkatan kematangan karier pada siswa SMP N 2 Playen. Hal ini dibuktikan dengan (*Asymp. Sig = 0,007, p < 0,05*). Hasil ini menunjukkan bahwa layanan informasi karier yang diberikan terbukti efektif dapat meningkatkan kematangan karier pada siswa dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan layanan informasi tersebut. Layanan dengan media ini juga dapat dijadikan alternatif dalam membantu proses layanan Bimbingan dan Konseling terkait bidang layanan karir.

Hal ini sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Novie Puspitasari Korida dari Universitas Negeri Surabaya, yang dimana dalam penelitiannya berpendapat bahwa layanan informasi dengan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa akan suatu hal. Hasil penelitian Novie Puspitasari Korida menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig = 0,016, p < 0,05*. Hal ini semakin menguatkan bahwa layanan informasi dengan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman

siswa akan suatu layanan atau kegiatan pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan teori perkembangan karir yang disampaikan oleh beberapa ahli, diantaranya: Ginzberg yang menyatakan bahwa pada fase remaja ada tiga komponen yang dipadukan, yakni: minat, kemampuan diri, dan kandungan nilai. Donald Super memaparkan bahwa tahap remaja merupakan tahap eksplorasi mengenai pilihan karir yang sesuai dengan potensi dan informasi yang baik. Holland dengan *RIASEC Hexagonal* menjelaskan bahwa fase remaja merupakan tahapan identifikasi pilihan karir yang sesuai antara kepribadian individu dengan berbagai jenis lingkungan kerja. Williamson dengan *trait & factor* menjelaskan bahwa karir seseorang akan sukses apabila mempertimbangkan trait (karakteristik khas individu) dan factor (kualifikasi pendidikan/pekerjaan). Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa penggunaan Media Video CEV adalah bentuk upaya untuk membantu individu secara mandiri untuk mengeksplorasi/mengidentifikasi antara self concept (kemampuan/ketrampilan individu) dengan kualifikasi atau tuntutan lingkungan pekerjaan atau pendidikan yang sesuai). Media informasi berupa video animasi yang didapatkan oleh siswa memudahkan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Kefektifan penggunaan Media Video CEV ini berhasil meningkatkan kematangan siswa dikarenakan merupakan hal baru yang berbeda dari metode sebelumnya yaitu ceramah. Siswa merasa penggunaan media video animasi lebih menarik dan menyenangkan, dengan demikian antusias untuk mengikuti bimbingan pun tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kematangan karir pada siswa SMP N 2 Playen antara siswa yang memperoleh layanan karir dengan Media CEV (*Career Education Video*) dengan yang tidak memperoleh. Perbedaan yang terjadi yaitu sebesar 5,10 dengan rincian 104,23 yang tidak memperoleh media pembelajaran dan 109,13 yang memperoleh media pembelajaran.

Skor tersebut juga menunjukkan adanya perbedaan kategori kematangan karier bahwa terdapat sebagian siswa dengan kategori sedang pada siswa yang tidak memperoleh media pembelajaran Media CEV dan secara keseluruhan dengan kategori tinggi pada siswa yang memperoleh media pembelajaran Media CEV. Hasil uji hipotesis dengan

menggunakan uji independent sample t test diperoleh hasil (*Asymp. Sig = 0,007, p < 0,05*). Berdasarkan hasil hipotesis tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan kematangan karir antara siswa yang diberikan layanan informasi karir dengan CEV (*Career Education Video*) dan siswa yang tidak diberikan layanan informasi karir dengan Media CEV (*Career Education Video*).

Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan siswa dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan tingkat kematangan karier yang dimiliki sebagai hasil dari proses layanan yang diperoleh.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan guru Bimbingan dan Konseling dapat menerapkan dan mengembangkan layanan informasi karir dengan Media CEV (*Career Education Video*) guna meningkatkan kematangan karier bagi seluruh siswa.

3. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dapat memberikan dukungan kepada pihak terkait agar didapatkan hasil yang lebih maksimal.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah sample yang lebih banyak, dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulhall. (2014). *Careers and Career Development*. Dublin: Orpen Press.
- Nurillah, S. (2017). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Journal of Innovative Counseling Vol 1*.
- Savickas, M. (2001). A Developmental Perspective on Vocational Behaviour : Career Patterns, salience, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance Vol 1*, 49-57.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- ABKIN. (2007). *Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD)*. Yogyakarta: ABKIN.
- Nurihsan, A. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran, Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nursalim, M. (2013). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks.

Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama.

Korida, N. (2013). Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Layanan Informasi di SMP N 2 Ngoro. *Jurnal BK Unesa Vol. 04 No 01 Tahun 2013*, 135 - 143.